

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga adalah suatu pemahaman yang penting agar masyarakat tahu dan mau serta mampu menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat. Tetapi upaya ini tidak bisa dijalankan sendiri oleh pemerintah atau petugas kesehatan karena harus juga dibantu oleh masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan, tanpa bantuan dari masyarakat itu sendiri, maka setiap usaha yang dilakukan untuk menjadikan masyarakat agar hidup bersih dan sehat itu tidak akan berhasil. Karena pentingnya peran masyarakat itu sendiri agar berperilaku hidup bersih dan sehat.

“Perilaku hidup bersih anggota masyarakat ikut berkontribusi pada kesehatan seluruh masyarakat. Secara umum, kebanyakan masyarakat masih menganggap perilaku hidup bersih merupakan urusan pribadi yang tidak terlalu penting. Masih ada masyarakat yang tidak memiliki jamban di rumah atau buang air besar sembarangan. Mereka belum melihat bahwa buruknya perilaku terkait sanitasi oleh salah satu anggota masyarakat, juga akan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat lainnya (Priatna, 2007)”

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan seperti berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat di lihat dari aspek pengetahuan secara umum

tentang bagaimana caranya berperilaku hidup bersih dan sehat oleh masyarakat itu sendiri (DepKes RI, 2007).

Masalah kesehatan ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku (lingkungan dan pelayanan). Perbaikan lingkungan fisik dan peningkatan lingkungan sosial-budaya, serta peningkatan pelayanan kesehatan merupakan intervensi atau pendekatan terhadap faktor non-perilaku. Sedangkan pendekatan (intervensi) terhadap faktor perilaku adalah promosi atau pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2005). Oleh sebab itu, upaya untuk memecahkan masalah kesehatan juga ditujukan atau diarahkan kepada kedua faktor tersebut.

Salah satu perilaku sehat dalam PHBS adalah menggunakan jamban keluarga untuk membuang kotoran atau tinja manusia, dengan menggunakan jamban keluarga dalam pembuangan kotoran atau tinja manusia, maka akan melindungi keluarga dan juga masyarakat dari ancaman penyakit menular berbasis lingkungan seperti diare, penyakit kulit dan kecacangan. Penyakit berbasis lingkungan tersebut merupakan salah satu penyebab cukup tingginya angka kesakitan dan kematian di Indonesia. Hal ini terkait erat dengan kondisi lingkungan yang belum memadai (Depkes RI, 2004).

Rumah hendaknya mempunyai jamban sendiri yang merupakan salah satu hal penting dalam usaha pemeliharaan kesehatan lingkungan, contohnya Jamban keluarga. Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran atau najis manusia yang lazim disebut WC sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak

menjadi penyebab penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman (Depkes RI, 2001).

Desa Modelidu adalah daerah yang secara geografis berada pada daerah tropis yang memiliki luas wilayah seluas 4.022 Km². Yang terdiri dari 2 Dusun. Dimana iklim dan lahannya cukup potensial untuk berkembangbiak vektor dan kuman penyakit serta berpeluang terjadinya masalah perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat yang akhirnya dapat mengancam kesehatan masyarakat (Profil Desa Modelidu, 2013)

Berdasarkan fakta atau Evidence Based PHBS yang di lihat dari data-data yang di berikan dari desa itu sendiri masih kurang khususnya pada kepemilikan jamban itu sendiri yakni sekitar 6,5 %. Hal itu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat yakni faktor predisposisi dimana perlunya pengetahuan dan sikap bagi masyarakat agar dapat berperilaku hidup bersih dan sehat. Kemudian faktor pendukung, dalam hal ini adalah masyarakat yang akan lebih mudah untuk berperilaku hidup bersih dan sehat jika fasilitas yang dibutuhkan ada, seperti jamban percontohan. Selain kedua faktor tersebut, ada juga faktor penguat dimana masyarakat akan lebih berperilaku hidup bersih dan sehat apabila orang-orang yang mereka percayai terlebih dahulu berperilaku hidup bersih dan sehat.

Gambaran Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Modelidu masih rendah, hal ini dapat dilihat dari persentase Rumah Tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat khususnya Pada Kepemilikan jamban di Desa Modelidu, yaitu: 6,5 % , sedangkan target cakupan dari puskesmas 80%, Sesuai Data yang di ambil dari 104 KK yang ada desa modelidu hanya 2 KK yang memiliki jamban.

Hal tersebut dikarenakan masih Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya

kepemilikan jamban dan masih rendahnya tingkat ekonomi masyarakat di Desa Modelidu (Profil Desa Modelidu, 2014).

Rendahnya kepemilikan jamban menyebabkan pula rendahnya penggunaan jamban keluarga. Perilaku buang air besar pada rumah tangga yang mempunyai jamban keluarga sebagian besar dilakukan di sungai ataupun di semak-semak.

Beberapa upaya untuk meningkatkan Perilaku hidup bersih dan sehat khususnya pada kepemilikan jamban keluarga telah dilaksanakan dengan melibatkan berbagai instansi terkait seperti pembangunan sarana sanitasi dasar, pemantauan, promosi kesehatan dan penataan lingkungan, sampai kepada pemberdayaan masyarakat. Namun, upaya tersebut jika tidak didukung oleh masyarakat maka tidak akan berdampak besar terhadap kesehatan.

“Menurut Notoatmodjo (2005) upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat mencakup 2 aspek, yaitu pencegahan penyakit (preventif) dan promotif (peningkatan kesehatan) itu sendiri. Upaya kesehatan promotif mengandung makna kesehatan seseorang, kelompok atau individu dan harus selalu diupayakan ketinggian kesehatan yang optimal. Salah satu upaya pemecahan masalah kesehatan yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan-pelatihan kesehatan dan promosi kesehatan”.

Banyak kegiatan yang telah dilakukan di desa Modelidu selama ini baik yang dilakukan secara langsung oleh petugas kesehatan Puskesmas maupun pihak Dinas Kesehatan Kabupaten. Diantara kegiatan yang sudah pernah dilakukan adalah Pelatihan kader desa dalam kegiatan Hidup bersih dan sehat, pelatihan petugas posyandu, dan pelatihan bidan desa.

“Green (1980) menyatakan bahwa perilaku manusia itu dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat. Oleh sebab itu, dalam perilaku hidup bersih dan sehat hendaknya dimulai dengan mendiagnosis ketiga faktor penyebab (Determinan) tersebut, kemudian intervensinya juga di arahkan terhadap ketiga faktor tersebut”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menggambarkan faktor Predisposisi, Pendukung, Penguat pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada kepemilikan jamban keluarga di Desa Modelidu.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Modelidu masih rendah yaitu 6,5 %.
2. Sebagian besar masyarakat desa Modelidu masih berperilaku buang air besar sembarangan seperti buang air besar di sungai dan di semak-semak.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh faktor Predisposisi, Pendukung, dan Penguat pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada kepemilikan jamban keluarga di desa modelidu.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh faktor Predisposisi (Pengetahuan, Sikap), Faktor Pendukung (Sarana), dan Faktor Penguat (Informasi/Pelatihan Kesehatan) pada Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Modelidu.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Untuk mengetahui pengaruh faktor predisposisi pada kepemilikan jamban keluarga berdasarkan pengetahuan.

1.4.2.2 Untuk mengetahui pengaruh faktor predisposisi pada kepemilikan jamban keluarga berdasarkan sikap.

1.4.2.3 Untuk mengetahui pengaruh Faktor Pendukung pada kepemilikan jamban keluarga berdasarkan ketersediaan sarana.

1.4.2.4 Untuk mengetahui Pengaruh Faktor Penguat pada kepemilikan jamban keluarga berdasarkan informasi atau pelatihan kesehatan.

1.5. Manfaat

1. Sebagai masukan bagi perencanaan pelaksanaan program kesehatan lingkungan di Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang mendukung kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat khususnya Desa Modelidu.
2. Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu dalam manajemen kesehatan masyarakat terutama yang menyangkut dengan pemberdayaan tenaga kesehatan di masyarakat.
3. Memudahkan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kesehatan keluarga.